

V . KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis faktor terdapat 6 indikator membentuk 3 faktor dengan total varian (kumulatif persentasi) sebesar 57,558% dengan faktor loading berkisar antara 0,613 sampai dengan 0,844. Faktor yang terbentuk tersebut meliputi:

1. Faktor lingkungan dan tuntutan tugas dengan kontribusi varian sebesar 26,749%. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa faktor lingkungan adalah penyebab utama Srikandi mendapat stres kerja. Faktor lingkungan dan tuntutan tugas terdapat 4 indikator utama yaitu ekonomi, politik, teknologi dan tuntutan tugas. Stres Srikandi karena masalah ekonomi disebabkan oleh krisis ekonomi dan kenaikan biaya hidup dan harga-harga. Dengan gaji yang mereka terima termasuk cukup sedangkan biaya hidup dan kebutuhan di Jakarta semakin meningkat, tentunya membuat mereka stres dalam mengatur keuangan agar pengeluaran tidak melebihi pemasukan. Membuat mereka mencari pemasukan lain seperti membuka warung dan katering serta berjualan baju, seprai dan aksesoris.

Stres Srikandi karena masalah politik disebabkan oleh kondisi politik di Ibukota yang mengganggu struktur sosial. Keadaan tersebut dapat dilihat dengan adanya demonstrasi di jalan-jalan yang dapat membuat khawatir terhadap keamanan mereka dalam bekerja. Belum maksimalnya perlindungan kebijakan UU No.13 tahun 2003 dari pemerintah yang dijalankan perusahaan untuk Srikandi agar kesejahteraan dan kesehatannya terjamin dengan mendirikan dan memberikan fasilitas-fasilitas, seperti: mendirikan koperasi bagi Srikandi agar memajukan kesejahteraan hidup Srikandi dan keluarganya serta memberikan pemeriksaan kesehatan berkala minimal setiap 1 bulan sekali bagi Srikandi dan keluarganya. Hal tersebut merupakan bentuk perhatian dari perusahaan untuk mempermudah kehidupan Srikandi agar memiliki peningkatan dalam taraf hidup mereka.

Teknologi, dihasilkan dari keadaan negara atau di luar organisasi. Perusahaan diharapkan dapat ikut meminimalkan dampak yang akan terjadi dengan memberi perhatian lebih terhadap kebijakan dari pemerintah melalui UU. No 13 tahun 2003. Perhatian lebih tersebut dapat berupa memberikan fasilitas berupa pelayanan pemeriksaan kesehatan bagi Srikandi dan keluarganya minimal 1 bulan sekali serta menyiapkan koperasi bagi mereka. Hal tersebut dapat membantu kesejahteraan hidup Srikandi.

Sedangkan stres akibat tuntutan tugas dihasilkan dari lingkungan organisasi atau kebijakan yang dibuat oleh perusahaan. Perhatian perusahaan pada tuntutan tugas terletak pada panjang atau pendeknya waktu shift kerja disesuaikan dengan keadaan jalan raya yang selalu padat dan memperhatikan tentang peran lain Srikandi yaitu sebagai seorang ibu rumah tangga serta memberikan variasi tugas untuk mencegah kebosanan dan job design agar memberikan kenyamanan seperti tidak menaikan penumpang berlebihan (sesuai batas Busway) agar udara tidak menjadi sesak, bau dan bisingnya dalam Busway.

2. Faktor kepemimpinan organisasi dengan kontribusi varian sebesar 15,773%. Faktor kepemimpinan disebabkan gaya memimpin atau mengatur dari atasan. Gaya mengatur dari para atasan yang ketat, tidak memperhatikan Srikandi dan jaranganya keikutsertaan Srikandi dalam membuat keputusan membuat mereka tentunya akan membuat rasa jenuh.
3. Faktor keluarga dengan kontribusi varian sebesar 15,036%. Faktor keluarga terdapat 3 indikator yaitu masalah keluarga, masalah ekonomi pribadi dan kepribadian. Masalah keluarga Srikandi dapat berupa pertengkaran suami isteri, beban tanggungan, keadaan keluarga yang membutuhkan perhatian penuh dan lain-lain. Keluarga adalah hal tersekat dengan Srikandi tentunya dapat menyebabkan pikiran Srikandi terpecah jika memiliki masalah dalam keluarga. Masalah ekonomi pribadi adalah masalah pemasukan keuangan dalam keluarga Srikandi. Jumlah beban tanggungan, kenaikan harga dan biaya hidup serta kebutuhan hidup yang

selalu kompleks akan menyebabkan stresnya Srikandi untuk mengatur semua dan mencari cara agar dapat terpenuhi semua.

Tidak luput jika masalah keluarga yang terjadi akibat ketidakhadirannya perhatian seorang ibu rumah tangga terhadap keluarganya. Berangkat kerja bersamaan atau bahkan sebelum suami dan anaknya beraktivitas dan tiba dirumah yang terkadang setelah suami dan anaknya tiba terlebih dahulu. Jam berangkat kerja Srikandi terkadang adalah pukul 4 pagi dikarenakan harus tiba di kantor pukul 4.30 pagi untuk mempersiapkan busway. Hal ini akan menimbulkan protes keluarga dan menjadi pemicu stres kerja sehingga mereka akan mengundurkan diri dari perusahaan. Waktu libur yang diberikan perusahaan pun harap dipertimbangkan, tidak lagi 1 hari dalam seminggu tetapi 2 hari seminggu. Jika dihitung, waktu kerja 1 minggu mereka melebihi standard UU No.13 tahun 2003. Dalam UU No.13 tahun 2003 menyebutkan bahwa dalam 1 minggu wanita bekerja 40 jam. Jika seorang Srikandi mulai bekerja pukul 5 pagi tentunya mereka harus menyiapkan Busway mereka setengah jam atau 1 jam sebelum jam kerja dan Aplus pukul 2. Maka waktu kerja mereka 54 jam seminggu atau ada yang mendapat jam kerja 45 jam seminggu. Hal tersebut harap diperhatikan perusahaan agar efektivitas dan kinerja Srikandi tetap stabil dan setiap hari target trayek mampu mereka selesaikan.

Kepribadian adalah sifat dasar karakteristik Srikandi. Sifat dasar akan menunjukkan cara Srikandi dalam manajemen stres mereka dan membantu mereka untuk lepas dan mengurangi dari stres yang mereka

alami. Jika seorang Srikandi tidak memiliki sifat dasar yang sabar, berani, tangguh, dan teliti tentunya mereka tidak akan mampu mencari cara dan manajemen stres mereka untuk lepas dari masalah keuangan mereka yang dirasa kurang, membiayai semua kebutuhan hidup tanggungan mereka jika mereka adalah orang tua tunggal serta masih berstatus *single* dan bertahan sebagai seorang pramudi wanita. Manajemen stres bermanfaat agar Srikandi dalam bekerja dapat tetap fokus sehingga meminimalkan kecelakaan.

Saran

- a. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dampak dari stres kerja pada Srikandi adalah terjadinya kecelakaan lalu lintas, sakit atau nyeri pada anggota badan dan berubahnya perilaku menjadi tidak sabar dan ceroboh. Untuk itu diperlukannya pengawasan dan pemberian sanksi yang tegas bagi pengguna jalur busway selain pramudi dengan cara menambah petugas untuk mengawasi di jalur Busway.
- b. Keadaan busway yang sudah cukup nyaman bagi Srikandi dan penumpang akan berubah saat padatnya penumpang. Untuk itu jumlah penumpang yang naik harus lebih diperhatikan lagi agar tidak melebihi batas atau sampai berdesakan. Keadaan yang bising akan membuat Srikandi menjadi tidak fokus dalam bekerja dan tentunya suhu udara dalam busway akan berubah menjadi pengap.

- c. Perusahaan harap mempertimbangkan lagi jam awal Srikandi. Untuk menghindari konflik peran yang terjadi pada peran ganda, meminimalkan stres kerja mereka dan membantu mereka untuk mengefisienkan pemasukan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara memundurkan jam kerja mereka yang biasanya dilakukan pada pukul 5, 6 dan 7 pagi menjadi pukul 8 dan seterusnya setelah suami dan anak mereka beraktivitas terlebih dahulu.
- d. Perusahaan memberikan pelayanan pemeriksaan dan pengobatan terhadap kesehatan Srikandi dan keluarganya serta mendirikan koperasi bagi mereka. Hal ini untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka serta meminimalkan pengeluaran mereka agar tidak ada lagi keluhan tentang gaji yang mereka terima tidak sesuai.